

ABSTRAK

UMKM Soja Tempe Krueng Geukueh Aceh Utara masih menggunakan metode tradisional dalam menghitung harga pokok produksi (HPP), sehingga berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam pembebanan biaya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan HPP menggunakan metode tradisional, menghitung HPP menggunakan metode Activity Based Costing (ABC), serta membandingkan hasil kedua metode untuk mengetahui metode yang memberikan informasi biaya yang lebih akurat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianalisis meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, aktivitas produksi, cost pool, dan cost driver. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HPP berdasarkan metode tradisional sebesar Rp15.588 per unit, sedangkan metode ABC menghasilkan HPP sebesar Rp15.587 per unit. Terdapat selisih sebesar Rp1 per unit, di mana metode tradisional menghasilkan pembebanan biaya yang lebih tinggi (overcosting) dibandingkan metode ABC. Metode ABC mampu mengalokasikan biaya berdasarkan konsumsi aktivitas sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan dapat mendukung pengambilan keputusan dalam penetapan harga jual serta peningkatan efisiensi biaya produksi pada UMKM Soja Tempe Krueng Geukueh Aceh Utara.

Kata Kunci: Activity Based Costing (ABC), Harga Pokok Produksi, Biaya Produksi, Efisiensi Produksi, UMKM Tempe.